

MEMAKMURKAN MESJID MELALUI SHOLAT BERJAMAAH DI KENAGARIAN SUNGAI LANGSEK KABUPATEN SIJUNJUNG

Nidya Fitri¹, Rafqi Amin², Susi Puspita Sari³, Widia Siska⁴, Angel Sophia Intan⁵,
Alfadila Hasan⁶, Afni Sagita⁷, Wilaga Saputra⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} STITNU Sakinah Dharmasraya

e-mail: nidyaf989@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memakmurkan mesjid melalui sholat berjamaah di Kenagarian Sungai Langsek Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data, pengumpulan data yang dilakukan, seperti jumlah jamaah sholat, keadaan mesjid, keadaan sarana dan prasarana dan penggunaannya. Metode wawancara dilakukan kepada pengurus mesjid, dan metode dokumentasi untuk mendukung data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kurang peduli terhadap memakmurkan mesjid melalui sholat berjamaah di mesjid. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu karena masyarakat sibuk dengan pekerjaan sehingga belum mampu mengatur waktu dengan baik. Faktor lain adalah faktor mobilisasi jalan menuju mesjid sulit untuk dijangkau oleh masyarakat karena medan yang sulit.

Kata kunci: Memakmurkan Mesjid, Sholat Berjamaah

Abstract

This research was conducted to prosper the mosque through congregational prayers in Kenagarian Sungai Langsek, Sijunjung Regency. This study uses a qualitative approach by using observation methods as data collection techniques, data collection carried out, such as the number of worshippers praying, the state of the mosque, the condition of facilities and infrastructure and their use. The interview method was conducted to mosque administrators, and documentation methods to support the data in this study. The results showed that the community was less concerned about prospering the mosque through congregational prayers in the mosque. This is due to the time factor because people are busy with work so they have not been able to manage time properly. Another factor is the factor of mobilizing the road to the mosque is difficult to reach by the community because of the difficult terrain.

Keywords: Prospering Mosques, Congregational Prayers

PENDAHULUAN

Aktifitas memakmurkan mesjid dikenal dengan istilah imarah. Ijarah dilaksanakan melalui aktifitas dengan melibatkan jamaah mesjid, sehingga jamaah mempunyai hak dan kewajiban memakmurkan mesjid. Aktifitas imarah dalam memakmurkan mesjid berupa beribadah, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti gerakan jamaah dalam bergotong royong memberishkan mesjid, dan kegiatan lainnya (Prabowo, 2017); (Nasikin, 2017)

Keadaan mesjid merupakan cerminan umat Islam. Mesjid merupakan perngkat masyarakat pertama yang terdapat pada zaman Rasulullah SAW di Madinah. Pasa masa Rasulullah mesjid sangat dimakmurkan. Mesjid tidak hanya digunakan sebagai tempat sholat. Aktifitas memakmurkan mesjid dikenal dengan imarah. Ijarah dilaksanakan dengan melibatkan fungsi jamaah, sehingga seluruh jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan mesjid. Kegiatan memakmurkan mesjid, misalnya beribadah, pendidikan, pembinaan koperasi, kesehatan, aktifitas sosial, dan peringatan hari besar Islam (PHBI), misalnya bergotong royong dalam membersihkan mesjid. Akan tetapi mesjid berperan sebagai sosial, musyawarah memepererat silahturahmi. Penggunaan masjid sebagai media pendidikan berkembang pada masa Khalifah Bani Abbas. Pada saat itu mesjid didirikan oleh pengusaha, selain itu sarana dan prasarana pendidikan telah lengkap. Mesjid dibuat menjadi tempat pendidikan anak, pengajian, berdiskusi dalam cabang ilmu pengetahuan, dan dilengkapi dengan perpustakaan dan buku-buku. Dengan demikian, mesjid bisa digunakan untuk tempat ibadah. Menghadal Al-qur'an, lembaga amal zakat, penyelesaian sengketa, lembaga solidaritas, dan bantuan sosial (Al-Qaradhawi, 2000).

Memakmurkan mesjid merupakan tindakan yang disenangi oleh Allah SWT. Memakmurkan masjid bisa dalam bentuk peribadatan, pembinaan, Pendidikan, koperasi, Kesehatan, kegiatan social, dan peringatan hari besar islam (PBHI). Seperti: pengajian, isra mi'raj, maulud nabi, pererakan pemilihan sampah dan lain-lain. Memakmurkan masjid mampu melahirkan hubungan keakraba sesama manusia (Anmur Saipul et al., 2023). Hubungan ini sering di sebut dengan istilah habluminanas. Sedangkan hubungan dengan Allah disebut bluminallah. Habluminallah ini dapat dilakukan seperti sholat berjamaah, idul fitri dan adha, tadarus al quran, taklim, I'tikaf, tarawih dan lain lain (Mukti, 2015).

Memakmurkan masjid yang paling utama itu adalah sholat berjamaah. Sholat berjamaah merupakan sholat yang dilakukan Bersama, yang diimami seorang imam dan diikuti oleh beberapa makmum. Sholat berjamaah lebih utama dan lebih tinggi nilai pahalanya dibandingkan sholat sendirian. Sholat berjamaah akan lebih tinggi lagi jika dilakukan di masjid. Hal ini tertuang dalam Al quran yang artinya: dan sesungguhnya masjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di sampingnya (menyembah Allah) (QS. Al Jin ayat 18) Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan ((Departemen Agama RI, 2010).

Sholat berjamaah sangat berpengaruh signifikan dalam memakmurkan masjid. Sholat berjamaah mampu menjalin hubungan secara emosional yang baik antar jamaah. Khusus sholat berjamaah oleh remaja masjid mereka bahkan saling mengingatkan melalui group whatsapp (WA). Tentu saja hal ini menarik dan dan memeberikan kesan tersendiri bagi remaja untuk memakmurkan masjid. (Susi Puspita Sari)

Hasil observasi di Kenagarian Sungai Langsek Kabupaten Sijunjung mayoritas penduduk Sungai Langsek memiliki mata pencarian sebagai petani. Nagari Sungai Lansek memiliki Luas Nagari 48,66 kilometer persegi. Nagari Sungai Lansek berpenduduk 5034 jiwa (2018) terdiri dari 2560 laki-laki dan 2474 perempuan. Jika dilihat dari jumlah warga Sungai Lansek mestinya tidak menjadi masalah dalam hal memakmurkan mesjid. Namun kenyataannya masjid masih ada yang sepi dan belum Makmur atau ramai seperti apa yang diharapkan. Terutama sholat berjamaah lima waktu. Ha ini mejadi permasalahan yang harus dituntaskan. Oleh karena itu perlu memberikan materi pencerahan kepada Masyarakat Sungai Langsat tentang urgensi memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah.

METODE

Dalam pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode pendidikan masyarakat. Pengabdian masyarakatnya dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran Masyarakat Sungai Langsat tentang pentingnya memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah (Muhtaridi, 2020). Adapun perencanaan jadwal dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu

1. Perencanaan: tahap ini dilakukan dengan mengkoordinasikan dengan pengurus mesjid untuk melaksanakan kegiatan. Tahap ini mendiskusikan jadwal kegiatan dan perencanaan jadwal dilakukan. Perencanaan jadwal ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan waktu dan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan mempertimbangkan keterlibatan anggota pengabdian kepada masyarakat. Berikutnya, tahap persiapan mencakup kelengkapan sarana dan prasarana dalam pengadaan dan pemberian ilmu serta informasi tentang materi sholat berjamaah kepada masyarakat. Tahap ini dilakukan plot jadwal acara, seperti penentuan materi yang diberikan, konsep kegiatan, dan akomodasi kegiatan.
2. Pelaksanaan dilakukan dengan memperkenalkan seluruh anggota pengabdian kepada pengurus mesjid dan masyarakat yang mengikuti pengabdian sholat berjamaah kemudian dilanjutkan tausiyah yang diberikan oleh Ustad Rafqi Amin, Lc., M.Ud.
3. Monitoring dan Evaluasi dilakukan dengan monitoring dan evaluasi berhubungan dengan sholat berjamaah dimulai dari pemberian konsep sampai pada praktik sholat berjamaah. Tim Pengabdian STITNU Sakinah Dharmasraya dibantu oleh masyarakat setempat yang difokuskan kepada remaja mesjid dengan metode diskusi dan angket dengan sejumlah pertanyaan yang dapat berikan secara langsung oleh pemateri sholat berjamaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah di Mesjid Baiturahman jorong Cilacap Nagari Sungai Langsat. Menghadirkan perwakilan warga 10 jorong yang ada di Nagari Sungai Langsat. 10 jorong tersebut adalah sebagai berikut: gantiang, kampung

baru, kampung berlian, kendang harimau, padang ranah, pudak, pasar, ropian nanto, tanah bato, tapian diaro. 10 jorong ini di undang melalui pengurus masjid yang aktif di masing masing jorong. Mengundang perangkat nagari dan tokoh Masyarakat serta pengurus masjid akan terwujudnya pemakmuran masjid terutama dalam hal sholat berjamaah (Kuntowijoyo, 2006).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan kegiatan pembekalan dan sosialisasi PKM. Sosialisasi diawali dengan penyampaian materi kegiatan, diskusi, dan tindak lanjut dari PKM. Kemudian, kegiatan dilaksanakan dengan diskusi antara tim PKM dengan peserta pengabdian, yakni masyarakat dan remaja mesjid.

Berikut Langkah Langkah yang dilakukan dalam pengabdian memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah..

Table 1: program 1 observasi dan pemetaan jamaah sholat lima waktu

Waktu	2-7 juni 2023
Tempat	Masjid Baiturahman
Informan kunci	Pengurus masjid Baiturahman
Teknik penggalian data	Observasi, wawancara, dokumentasi
Pelaksanaan	M. Rafqi Amin dibantu M. Rafi (pemuda)

Penjelasan observasi awal dilakukan sebagai berikut. Dimulai dari menggali informasi tentang keaktifan atau tidaknya mesdjid Baituhrahman, aktifitas apa saja yang sering dilakukan, terutama jumlah dan intensitas sholat berjamaah yang dilakukan di masjid tersebut. Data awal yang didapat adalah 1 shaf sholat berjamaah saat subuh dan zuhur dan 2 shaf saat sholat Magrib dan Isya.

Kegiatan Memakmurkan Mesjid melalui Sholat Berjamaah di Kenagarian Sungai Langsek Kabupaten Sijunjung dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

Persiapan kegiatan meliputi :

- Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di nagari Sungai Langsek Kabupaten Sijunjung.
- Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Wali Nagari Sungai Langsek untuk melaksanakan kegiatan pengabdian
- Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- Persiapan tempat penyuluhan di masjid Baiturahman.

Tahap observasi awal ini dilakukan secara timbal balik, dilakukan perizin dari pihak kampus dan di ajukan ke lokasi pengabdian, serta di sosialisasikan dengan baik. Persurata mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan pihak institusi dengan semua syarat dan ketentuan. Begitu pula pada lokasi pengabdian dimintai izin secara resmi dan kekeluargaan. Dimasukan surat izin melalui wali nagari dan di teruskan ke masjid Baiturahma sebagai tempat pelaksanaan pengabdian memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah.

Program 2: Koordinasi

Setalah melaksanakan tahapan observasi awal maka perlu melakukan program 2 yakni koordinasi. Memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah di masjid, perlu diadakan koordinasi. Tujuan koordinasi adalah untuk menyetujui dan menumbuhkan rasa tanggungjawab, rasa memiliki atas kegiatan yang akan dilaksanakan. Di samping itu kegiatan koordinasi bisa menghidupkan rasa kebersamaan dalam meraih suatu tujuan, sehingga keberhasilan suatu kegiatan adalah keberhasilan milik bersama. Oleh karena itu pentingnya koordinasi ini mulai sejak awal hingga usainya kegiatan pengabdian memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah.

Koordinasi yang pertama dilakukan adalah dengan pengurus takmir masjid, hal ini sangat disambut baik, mereka sangat membantu kegiatan apa saja yang terkait dengan kegiatan memakmurkan masjid. Kedua, berkoordinasi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Masyarakat mudah digerakkan untuk suatu kegiatan karena pengaruh kedua tokoh ini. Ketiga, berkoordinasi dengan warga masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat mereka merasa dihargai, dan mereka dengan mudah membantu apa saja yang dibutuhkan, sehingga program-program selanjutnya berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti

Program 3: Kegiatan Inti: Penyuluhan

Penyuluhan memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah dilakukan di masjid Baiturahmah pada

tanggal 20 Juni 2023 di jorong Cilacap Nagari Sungai Langsat kabupaten Sijunjung. Di hadir lebih dari 150 warga dari 10 jorong yang ada di Nagari Sungai Langsat. Berikut susunan acara penyuluhan kegiatan pengabdian memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah.

Table 2. kegiatan acara

Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab
08.00-10.00	Pembukaan dan perkenalan dengan warga nagari Sungai Langsek	Perangkat nagari Pengurus masjid Tim pengabdian
10.00-12.00	Kegiatan pengabdian mengenai permasalahan tata cara sholat berjamaah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat sholat berjamaah.	Rafqi Amin Nidya Fitri Susni Puspita Sari
13.00-15.00	Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta kegiatan pengabdian mengenai nagari Sungai Langsek Kabupaten Sijunjung.	
15.00-15.30	Penutupan Pemberian <i>reward</i> bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan Foto bersama dengan peserta enam nagari Sungai Langsek Kabupaten Sijunjung Berpamitan dengan warga di enam nagari Sungai langsek Kabupaten Sijunjung	Semua

Kegiatan ini berjalan dengan baik, dimulai dengan pendataan peserta melalui meja registrasi. Dilanjutkan dengan pembagian snek. Dan Menyusun tempat duduk dengan rapi. Penyuluhan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh wali nagari Sungai Langsat, dan beberapa kepala jorong dan pengurus masjid serta tokoh ulama setempat. Pukul 10.00 dimulai acara penyuluhan tentang pentingnya memakmurkan masjid, urgensi sholat berjamaah serta imbalan bagi yang sholat berjamaah serta di dukung dengan game yang menarik agar materi terasa menyenangkan. Pemateri berasal dari berbagai bidang yang ahli, mulai dari ahli ilmu tafsir Al-Quran, dai yang memiliki jadwal tetap dan terpercaya, serta pemateri yang kompeten di bidangnya. Siangnya dilanjutkan dengan praktek sholat yang dicontohkan Nabi dan dilanjutkan dengan diskusi yang hangat. Pertanyaan dan yang muncul dari peserta begitu penting. Hal ini memandakan betapa peserta antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah (Fanani, 2009).

Diskusi yang hangat dan antusias memberikan kesan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan berkesan. Untuk lebih menarik tim memberika reward bagi peserta yang beruntung dengan pertanyaan yang berkualitas. Akhir sesi pamitan dan berfoto bersama sebagai wujud menumbuhkan sikap kedekatan habbluminannas (Sari & Fitri, 2021).

Adapun *Output* yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Warga Nagari diberikan pengetahuan mengenai permasalahan tata cara sholat berjamaah yang benar dan meningkatkan kesadaran ortu terhadap manfaat sholat berjamaah.
2. Dari hasil pengabdian, warga nagari memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab.
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman warga nagari terhadap isi materi pengabdian, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi pengabdian dan guru dipersilahkan untuk menjawab. Warga nagari yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *reward* sebagai tanda apresiasi.

SIMPULAN

Memakmurkan masjid merupakan Tindakan mulia, terutama melaksanakan sholat berjamaah di dalamnya. Memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah akan mendapatkan pahala berlipat ganda bagi pelakunya. Maka tepatlah memberikan penyuluhan tentang Memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah. Berdasarkan hasil pengabdian Memakmurkan masjid melalui sholat berjamaah yang dilakukan di Mesjid Baiturahman nagari Sungai Langsat, Kabupaten Sijunjung, maka ditemukan bahwa masyarakat Sungai Langsat sangat antusias mendapat materi dari tim, hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang datang dan terjadinya diskusi yang hangat. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memakmurkan masjid antara lain, pengelolaan yang kurang terorganisir dan konflik intern pengurus, kurang berkembangnya organisasi remaja masjid, kesibukan pekerjaan, sumber daya manusia (SDM) masjid yang masih lemah, dana dan mobilisasi masjid yang minim.

SARAN

Kegiatan memakmurkan masjid melalui gerakan shalat berjama'ah perlu terus ditingkatkan secara luas, melibatkan berbagai pihak, seperti tokoh agama, masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Y. (2000). *Tuntunan Membangun Masjid*. Gema Insani Press.
- Anmur Saipul, Khairunnisa, A., Wachyudiantas, B., Divy, E. O., Khumaidi, I., Oktarina, W., Astuti, S. W., Muhtadi, Lusitania, N., Astri, Citra, Lestari, Rahma, Utami, R., & Hepriyanti. (2023). Refleksi Kisah Isra' Mi'raj dalam Pendidikan dan Masyarakat di Masjid Nurul Hidayah Lubuk Linggau. *Community Development Journal*, 4(2), 1186–1190.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Fanani, A. (2009). *Arsitektur Masjid*. Bentang Pustaka.
- Kuntowijoyo. (2006). *Budaya dan Masyarakat*. Tiarawacana.
- Muhtaridi, M. (2020). *Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid*. IAIN Bengkulu.
- Mukti, R. (2015). *Fiqh Jenazah dan Manajemen Masjid*. MMd Initiative dan Aswaja Institute.
- Nasikin, M. (2017). Memakmurkan Mesjid melalui Gerakan Shalat Berjamaah di Desa Parampuan Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. *El-Tsaqafah*, XVI(1), 93–102